

Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017

Nazilatul Mukaromah ¹⁾, Supriono ²⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi Politeknik Sawunggali Aji

¹⁾ nazilatulmukaromah97@gmail.com

²⁾ suprionoarti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017, terdapat 43 perusahaan perbankan. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling dengan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode dokumentasi dengan mengakses situs www.idx.co.id, dan www.sahamok.com. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR) memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Secara parsial kecukupan modal (CAR), dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, likuiditas dan profitabilitas.

Abstract

The purpose of this study is to find out and analyze the effects of capital adequacy, credit risk, operational efficiency, and liquidity on profitability of banking companies listed on the IDX. Population in this study is that public banks go public listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017, there were 43 banking companies. The research sample was taken by purposive sampling with certain criteria. The type of data used is secondary data with the method of documentation by accessing the site www.idx.co.id, and www.sahamok.com. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, F test and t test. The results showed that capital adequacy (CAR), credit risk (NPL), operational efficiency (BOPO), and liquidity (LDR) contributed 52% to bank profitability (ROA). Partially, capital adequacy (CAR) and operational efficiency (BOPO) have a positive and significant effect on profitability (ROA). While credit risk (NPL) has no effect on profitability (ROA), liquidity (LDR) has a positive but not significant effect on profitability (ROA). Simultaneously capital adequacy (CAR), credit risk (NPL), operational efficiency (BOPO), and liquidity (LDR) have a positive and significant effect on profitability (ROA).

Keywords: capital adequacy, credit risk, operational efficiency, liquidity and profitability

1. PENDAHULUAN

Secara keseluruhan perekonomian akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank secara efektif dan efisien. Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, hal ini merupakan fungsi intermediasi bank sebagai penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dan.

Menurut peraturan BI No.13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank. Menurut PSAK No.1 paragraf ke-7 revisi 2013, menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun aspek kegiatan menyalurkan dana. Kinerja bank juga dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan bank, maka dapat di manfaatkan untuk pengembangan usaha bank, sedangkan kelemahannya dapat di jadikan dasar untuk perbaikan di masa yang akan datang. Susanto (2016) kinerja keuangan bank dapat dinilai dari resiko keuangan bank, meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Credit Risk* (CR), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Peraturan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator permodalan yakni minimal 8% dari total asetnya. Jika nilai CAR semakin menurun, hal ini berarti mencerminkan permodalan bank yang semakin buruk.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan debitur dan/ atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Resiko kredit berasal dari kegiatan menyalurkan dana dan komitmen lain, resiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank pada saat jatuh tempo.

Menurut Veithzal (2013:131) menjelaskan bahwa pengertian BOPO adalah biaya operasional pada pendapatan operasional adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini sering juga di sebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank ada dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tingkat likuiditas sangat penting bagi suatu bank. Sebesar apapun aset yang dimiliki suatu bank jika kondisi likuiditas, maka bank akan mengalami kesulitan dalam penarikan dana oleh deposan. Likuiditas yang baik menandakan bank tidak mengalami kekurangan dana pada saat deposan menarik dananya (Pandia, 2012:205). Ukuran untuk mengetahui likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank yang di salurkan kepada kreditur (Pandia, 2012:118).

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait tentang profitabilitas perbankan antara lain; Dewi (2015) dengan judul Analisis Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NIM, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Susanto (2016) meneliti tentang Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPL, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel CR, LDR, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan Variabel NIM memiliki pengaruh dominan terhadap ROA. Secara simultan variabel CAR, CR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil nilai 81,1% dari koefisien determinasi (R^2). Semua variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Laksono (2017) dengan judul Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposito Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA), studi kasus pada Bank Umum Milik Negara (Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BTN dan Bank BRI tahun 2003 – 2015). Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial NIM, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan NIM, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini memfokuskan pada penelitian dengan judul Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung dan menganalisis apakah kecukupan modal, resiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan studi kasus pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bura Efek Indonesia data tahun 2015 – 2017.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak tersebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Lukitasari,2014).

2.2 Teori Sinyal

Menurut Fahmi (2014:21), *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberikan pengaruh kepada investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar.

2.3 Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan pada masa lalu dan saat ini dari hasil operasi perusahaan, dengan tujuan utama untuk memberikan kemungkinan estimasi dan prekdisi tentang kinerja masa yang akan datang secara menyeluruh (Kasmir, 2017:7).

b. Tujuan laporan keuangan

Menurut menurut Kasmir (2017:11) tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 3) Menberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang di peroleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang di keluarkan perisahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Menberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva pasiva,dan modal perusahaan.
- 6) Menberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- 7) Menberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

c. Komponen-komponen laporan keuangan

Menurut PSAK 1 paragraf 11 (Revisi 2012), laporan keuangan terdiri dari komponen- komponen berikut ini:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi komprehensif
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

2.4 Kecukupan Modal

Secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan (Pandia, 2012:28).

Menurut Wardiah (2013:395) *Capital Adquacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bang atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi CAR maka akan semakin meningkat ROA dibank tersebut

karena semakin besar CAR suatu bank menunjukkan bahwa bank mempunyai modal yang cukup untuk pengembangan usahanya dan bank memiliki kemampuan untuk menutup kerugian yang terjadi akibat perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga sehingga ROA atau tingkat pengembalian yang didapat oleh bank akan semakin meningkat. Rumus *capital adequacy ratio* (CAR) adalah sebagai berikut (surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016):

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2.5. Risiko Kredit

Pandia (2012:204) risiko kredit merupakan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya

Dalam penelitian ini, yang dimaksud penilaian risiko kredit adalah dengan menggunakan rasio *non performing loan* (kredit bermasalah). Mahardika (2015:109) *Non Performing Loan/NPL gross*, merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh pihak bank.

Berdasarkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 NPL dapat dicari dengan rumus

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.6 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut (Saputra dan Budiasih, 2016). Setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank harus dipertimbangkan atau dibuat rencana terlebih dahulu agar sumber daya yang digunakan dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah rasio Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil operasional ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016, rumus rasio BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk menyediakan uang kas dalam memenuhi kewajiban dengan biaya yang wajar (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:48). Bank perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup untuk dapat melayani nasabah dan beroperasi secara efisien. Likuiditas menunjukkan kesedian bank dalam memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat. Ketika sebuah perusahaan perbankan mampu memberikan pinjaman yang cukup besar kepada masyarakat, hal ini bisa menjadi andalan bagi bank untuk menarik perhatian dan sekaligus dapat meningkatkan citra bank di masyarakat. Bank akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga menarik minat masyarakat untuk melakukan investasi dan pinjaman kepada bank yang mana pendapatan yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan laba atau profitabilitas bank.

Dalam penelitian ini, penilaian likuiditas dalam mengetahui kondisi keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Menurut surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016 penilaian kesehatan likuiditas bank yang berupa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dalam rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.8 Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti probitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017.

Metode penelitian yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015-2017 dengan jumlah 43 perusahaan perbankan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda, dengan rumus sebagai berikut;

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Y = variabel profitabilitas perbankan

a = konstanta

b₁ dan b₂ = koefisien regresi variabel independen

X₁ = variabel independen pertama (kecukupan modal)

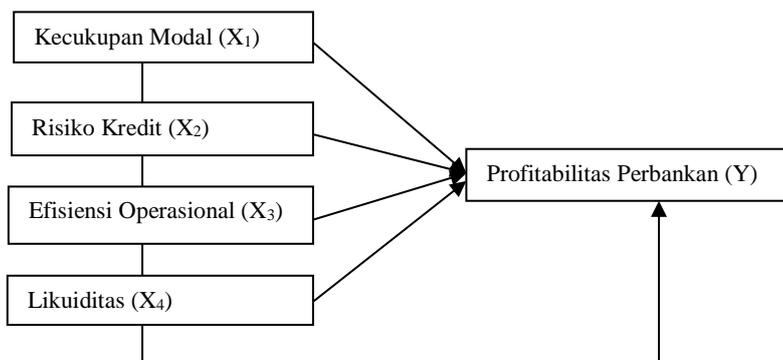
X₂ = variabel independen kedua (risiko kredit)

X₃ = variabel independen ketiga (efisiensi operasional)

X₄ = variabel independen keempat (likuiditas)

t = standar error/variabeln pengganggu lain yang mempengaruhi Y

3.1 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3.2 Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aset produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Kholis (2016) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Budiasih (2016) menyebutkan secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Atas dasar ini, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

b. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank

Penilaian risiko kredit atau *Non Performing Loan/NPL* mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL *gross* maksimal 5%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari (2014) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ali dan Laksono (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial risiko kredit/NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Atas dasar ini maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

c. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank

Rasio efisiensi operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen sebuah bank dalam rangka melakukan pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Budiasih (2016), menyebutkan risiko kredit dan biaya operasional pada pendapatan operasional (efisiensi operasional) berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Ali dan Laksono (2017) menyebutkan bahwa biaya operasional pada pendapatan operasional (efisiensi operasional) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Atas dasar ini maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

d. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank

Likuiditas pada jasa sektor perbankan dinilai baik karena lebih banyak perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata dibandingkan yang berada di bawah rata-rata. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, dkk (2013) menyebutkan bahwa *loan to deposit ratio* atau likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Laksono (2017) menyebutkan *loan to deposito ratio* berpengaruh terhadap ROA. Atas dasar ini maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

e. Pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas bank

Jika sebuah bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama terkait profitabilitas yang tinggi serta mampu memenuhi kriteria *prudential banking* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan tersebut merupakan salah satu indikator tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih (2015) menyebutkan secara simultan antara rasio CAR, DER, DPK, LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROA, sedangkan secara parsial CAR, LDR, NPL, BOPO dan suku bunga berpengaruh terhadap ROA, variabel NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian Ali dan Laksono (2017) menyebutkan secara parsial NIM, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap ROA, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel NIM, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROA. Atas dasar ini maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis berganda digunakan untuk menyimpulkan secara langsung pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial ataupun simultan. Hasil uji regresi linier berganda terhadap empat variabel independen, yaitu kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO) dan likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas perbankan dapat disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	19,482	10,594	1,839	,076
CAR	,409	,095	4,314	,000
1 NPL	,101	,307	,331	,054
BOPO	,334	,022	1,907	,007
LDR	,315	,110	1,761	,059

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa variabel independen kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR) maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1 modal regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = 19,482 + 0,409 X_1 + 0,101 X_2 + 0,334 X_3 + 0,315 X_4 + E$$

Keterangan:

Y = variabel prifitabilitas perbankan

a = konstanta

b₁ dan b₂ = koefisien regresi variabel independen

X₁ =variabel independen pertama(kecukupan modal)

X₂ =variabel independen kedua(risiko kredit)

X₃ =variabel independen ketiga(efisiensi operasional)

X₄ =variabe independen keempat(likuiditas)

e =stander eror/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 19,482 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR)) diasumsikan tidak mengalami perubahan (tetap/konstan) maka nilai Y (profitabilitas perbankan (ROA)) adalah sebesar 19,482.
- Koefisien variabel kecukupan modal (CAR) sebesar 0,409 berarti setiap kenaikan kecukupan modal (CAR) sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas perbankan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,409.
- Koefisien variabel risiko kredit (NPL) sebesar 0,101 berarti setiap kenaikan risiko kredit (NPL) sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas perbankan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,101.
- Koefisien variabel efisiensi operasional (BOPO) sebesar 0,334 berarti setiap kenaikan efisiensi operasional (BOPO) sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas perbankan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,334.
- Koefisien variabel likuiditas(LDR) sebesar 0,315 berarti setiap kenaikan likuiditas (LDR) sebesar 1 satuan, maka nilai profitabilitas perbankan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,315.

4.2 Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji F (simultan)

Uji signifikansi F (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuidasi (LDR) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel profitabilitas (ROA). Tabel berikut ini menunjukkan hasil Uji signifikansi F (Uji F) menggunakan SPSS versi 21:

Tabel 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94,762	4	23,690	7,435	,000 ^b
Residual	98,778	31	3,186		
Total	193,540	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, Uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar Rp 7,435 sementara nilai F tabel 2,668. Hasil regresi berganda juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA) yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017.

b. Uji t (parsial)

Uji signifikansi t (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR) maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas perbankan (ROA) di BEI

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 4,314 dan nilai t tabel = 1,696 (t hitung > t tabel), nilai signifikansi t hitung = 0,000 dan nilai signifikansi t tabel = 0,05 (Sig. t hitung < Sig. t tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

2) Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas perbankan (ROA) di BEI

Berdasarkan tabel 1 diperoleh t hitung sebesar 0,331 dan nilai t tabel = 1,696 (t hitung < t tabel), nilai signifikansi t hitung = 0,743 dan nilai signifikansi t tabel = 0,05 (Sig. t hitung > Sig. t tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

3) Pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan (ROA) di BEI

Berdasarkan tabel 1 diperoleh t hitung sebesar 1,907 dan nilai t tabel = 1,696 (t hitung > t tabel), nilai signifikansi t hitung = 0,007 dan nilai signifikansi t tabel = 0,05 (Sig. t hitung < Sig. t tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

4) Pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas perbankan (ROA) di BEI

Berdasarkan tabel 1 diperoleh t hitung sebesar 1,761 dan nilai t tabel = 1,696 (t hitung > t tabel), nilai signifikansi t hitung = 0,59 dan nilai signifikansi t tabel = 0,05 (Sig. t hitung > Sig. t tabel). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan antara likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

c. Koefisien Determinasi

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,700 ^a	,520	,424	1,78505	1,884

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (*R-Squares*) sebesar 0,520 menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR) memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap profitabilitas perbankan (ROA) di BEI, sementara 48% profitabilitas perbankan (ROA) dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, yaitu aspek *Good Corporate Governance* (GCG)

4.3 Pembahasan

a. Pengaruh kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas perbankan (ROA)

Berdasarkan uji t, variabel kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA). CAR merupakan salah satu masalah internal yang dihadapi oleh perbankan, semakin tinggi rasio CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia minimal 8%.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Budiasih (2016) yang melakukan penelitian dengan data tahun 2009-2013, menyebutkan bahwa rasio CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang sama adalah Susanto dan Kholis (2016) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih (2015) dengan data tahun 2008-2013 yang menyebutkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

b. Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas perbankan (ROA)

Dalam penelitian ini risiko kredit diukur dengan menggunakan NPL, jika dilihat dari hasil analisis deskriptif yang peneliti lakukan dari sampel NPL yang memiliki rata-rata 2,30% (data tahun 2015), 2,30% (data tahun 2016) dan 2,13% (data tahun 2017) yang dinilai cukup rendah karena berada di bawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih (2016) juga menyebutkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian lain yang sama adalah Ali dan Laksono (2017).

c. Pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan (ROA)

Rasio BOPO mengalami peningkatan setiap tahunnya ini berarti menguntungkan bagi bank, karena laba yang dihasilkan oleh bank meningkat setiap tahunnya. Pengendalian biaya operasional harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh manajemen bank agar dapat meningkatkan pendapatan secara maksimal. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pamularsih (2016), Ali dan Laksono (2017).

d. Pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas perbankan (ROA)

LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan dana yang masuk dari masyarakat. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak, yaitu bila kredit diberikan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan diberikan dengan

pertimbangan kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Hasil penelitian ini menyimpulkan likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap ROA, tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ali dan Laksono (2017), dan penelitian dari Pamularsih (2016)

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,314 dan nilai t tabel = 1,696 (t hitung $>$ t tabel) dan nilai signifikansi t hitung = 0,000 dan nilai signifikansi t tabel = 0,5 ($\text{Sig. } t$ hitung $<$ $\text{Sig. } t$ tabel). Hal ini berarti semakin tinggi kecukupan modal (CAR) maka akan semakin meningkatkan profitabilitas perbankan (ROA).
- b. Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung 0,331 dan nilai t tabel = 1,696 (t hitung $<$ t tabel) dan nilai signifikansi t hitung = 0,054 dan nilai signifikansi t tabel = 0,05 ($\text{Sig. } t$ hitung $>$ $\text{Sig. } t$ tabel).
- c. Efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,907 dan nilai t tabel = 1,696 (t hitung $<$ t tabel) dan nilai signifikansi t hitung = 0,007 dan nilai signifikansi t tabel = 0,05 ($\text{Sig. } t$ hitung $<$ $\text{Sig. } t$ tabel). Hal ini berarti semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, sehingga profitabilitas bank meningkat.
- d. Likuiditas (LDR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,761 dan nilai t tabel = 1,696 (t hitung $<$ t tabel) dan nilai signifikansi t hitung = 0,059 dan nilai signifikansi t tabel = 0,05 ($\text{Sig. } t$ hitung $>$ $\text{Sig. } t$ tabel). Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga belum berjalan optimal. Semakin kurang optimal tingkat likuiditas bank, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin kecil sehingga tingkat profitabilitas menurun.
- e. Variabel kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 7,435 lebih besar dari nilai f tabel yaitu 2,668 dan uji f juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel dan nilai $\text{Sig. } f$ hitung $<$ $\text{Sig. } f$ tabel.

5.2. Saran

- a. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Bagi manajemen bank, sebaiknya dapat meningkatkan modal dengan cara menambah penyeteroran modal (mensinvestasikan dananya ditempat lain), melakukan penghapusan pinjaman (*write off*), melakukan penjualan aset yang tidak produktif, melakukan *right issue*, serta menerbitkan *convertible bond* disertai dengan pinjaman.
- b. Bagi manajemen bank, sebaiknya memperhatikan setiap risiko-risiko yang akan menghambat perusahaan dalam risiko kredit. Pihak perusahaan harus mengelola sebaik mungkin agar dapat meminimalisir risiko kredit yang akan menghambat perusahaan dalam memperoleh laba. Terdapat faktor yang dapat meningkatkan perolehan laba pada suatu bank, yaitu dengan cara meningkatkan tingkat bunga bank. Karena semakin tinggi tingkat bunga bank maka semakin besar pula perolehan laba bank tersebut.
- c. Bagi manajemen bank, sebaiknya dapat menurunkan BOPO agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional. Tingkat efisiensi yang diprosikan dengan BOPO harus diperhatikan. Manajemen harus dapat lebih meningkatkan efisiensinya, yaitu dengan menekan BOPO sehingga profitabilitas meningkat dan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut.
- d. Likuiditas (LDR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Bagi manajemen bank sebaiknya dapat meningkatkan pangsa pasar dana pihak ketiga dengan cara meningkatkan fasilitas,

pelayanan, dan jaringan yang luas untuk menjangkau daerah yang belum menggunakan jasa bank agar masyarakat bersedia menyimpan dana yang dimiliki dalam bank.

- e. Variabel kecukupan modal, resiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Bagi manajemen bank, sebaiknya lebih fokus pada fungsi intermediasi yaitu menyalurkan kredit, bank perlu menambah aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dari skala ekonomis, salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Bank perlu mengelola resiko kredit dengan melakukan analisis kredit yang menyeluruh dan lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit. Bank sebaiknya berusaha meningkatkan ekuitas untuk menunjang aset yang dimiliki, daripada harus membayar bunga yang besar pada dana pinjaman. Mengatasi kondisi industri perbankan yang semakin kompetitif, manajemen bank sebaiknya berusaha melakukan inovasi produk dan menjadi lebih kompetitif agar profitabilitas bank tidak semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad dan Roosaleh Laksono, (2017), *Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposito Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)*. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 5 (2), 2017
- Bank Indonesia. (2009). PBI Nomor 11/25/PBID/2019 *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia 5/8/PBI/2013 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Jakarta:BI.
- . (2011). PBI Nomor 13/1/PBI/2011 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Jakarta; BI.
- Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukitasari, Yunia Putri dan Andi Kartika. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. ISSN:1979-4878. Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan. Volume 3. Nomor 2.
- Mahardika, Dewa P.K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi; Gramata Publishing.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamularsih, Dyah (2015), *Pengaruh LDR, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*. Jurnal Analisis Accounting, 2015
- Rivai, Veithzal dan Ariviyani Arifin. (2013). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi..* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saputran, I Made Hendra Edy & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2016). *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Bank*. ISSN: 2302-8559. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016 *Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. Jakarta: BI.

Susanto, Heri & Kholis, Nur. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia*. Jurnal EBBANK , 7 (1), hal. 1122.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.